



Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan UMKM Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Rossa Ilma Silfiah^{1*}, Maulidatur Rohmah²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Yudharta, Jl. Yudharta No. 7
Sengonagung Purwosari Pasuruan, 67162

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23/08/2024

Revised 19/09/2024

Accepted 20/10/2024

Abstract

The role of village heads in developing MSMEs is very important because they have local authority to coordinate various programs and initiatives that support the growth of MSMEs in the region, such as providing guidance, connecting MSMEs with necessary resources, facilitating access to local and national markets, and promoting collaboration between MSMEs. By playing a proactive role, village heads can help improve the local economy and welfare of their community. This research aims to find out the leadership role of the Suwayuwo Village head in the development of MSMEs. And to find out the obstacles the village head has in developing them. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the village head in developing MSMEs in Suwayuwo Village has gone quite well, this is proven by holding training, and when there are events or meetings he always buys food products from MSMEs himself so that their merchandise continues to be stable and develop. Apart from that, the village head also took the initiative to utilize local potential in the village to develop MSMEs in the village. However, there are still obstacles in encouraging the development of MSMEs in Suwayuwo Village, such as budget limitations, the village funds received are very limited and must be divided for various village development needs, lack of facilities such as websites, and lack of NIB (Business Master Number) facilities for people who lack knowledge of technology.

Keywords: Role of Village Head, Development of MSMEs

Abstrak

Peran kepala desa dalam pengembangan UMKM sangat penting karena memiliki otoritas lokal untuk mengkoordinasikan berbagai program dan inisiatif yang mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut seperti memberikan bimbingan, menghubungkan UMKM dengan sumber daya yang diperlukan, memfasilitasi akses ke pasar lokal dan nasional, serta mempromosikan kolaborasi antar UMKM. Dengan memainkan peran yang proaktif, kepala desa dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala Desa Suwayuwo dalam pengembangan UMKM. Untuk mengetahui hambatan kepala desa dalam mengembangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa dalam pengembangan UMKM di Desa Suwayuwo sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan mengadakan pelatihan, dan ketika ada acara atau rapat selalu membeli konsumsi hasil dari UMKM sendiri agar dagangan mereka terus stabil dan berkembang. Selain itu kepala desa juga berinisiatif memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa untuk mengembangkan umkm yang ada di desa. Namun, masih terdapat kendala dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Suwayuwo, seperti keterbatasan anggaran, dana desa yang di terima



sangat terbatas dan harus dibagi untuk berbagai kebutuhan pembangunan desa, Kurangnya fasilitas seperti website, serta Kurangnya fasilitas NIB (Nomor Induk Berusaha) bagi masyarakat yang kurang pengetahuan terhadap teknologi

Kata Kunci: Peran Kepala Desa, Pengembangan UMKM

*Penulis Korespondensi

E-mail : rossa@yudharta.ac.id

PENDAHULUAN

Satu masyarakat tentunya terdiri banyak orang yang membutuhkan pemimpin untuk mengatur dan mengurus kebutuhan. Desa sebagai organisasi turunan terkecil dari organisasi besar, yaitu negara adalah organisasi formal masyarakat, di samping itu juga ada organisasi nonformal. Maka dibutuhkan seorang pemimpin yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan lebih tersebut disepakati bersama kemudian dipilih dan dipercaya untuk mengatur orang lainnya (Wirawan, 2013). Dalam masyarakat, terutama suatu Desa membutuhkan sosok pemimpin, karena kepemimpinan mempunyai peran penting dalam mengelola organisasi agar dapat menggerakkan dan mengarahkan serta memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien ke arah pencapaian tujuan.

Miftah Thoha mengemukakan bahwa kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi. Sebagai titik sebagai titik sentral yang menentukan pencapaian tujuan organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi penentu kebijakan dari kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan dalam organisasi. Jadi kepemimpinan adalah aktivitas yang memengaruhi perilaku orang lain agar supaya mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Miftah Thoha, 2015).

Kepemimpinan terdapat beberapa tingkat kepemimpinan, salah satunya adalah kepemimpinan yang ada di desa. Dalam konteks kepemimpinan di desa dipimpin oleh kepala desa. Kedudukan kepala desa berada di tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yakni pemerintah desa adalah sebagai pemimpin masyarakat desa. Kepala desa berdasarkan UU No. 22/1999 tentang pemerintah daerah pasal 94 dan pasal 104 dalam bukunya Hanif Nurcholis adalah badan pelaksana kebijakan yang dibuat bersama dengan badan perwakilan desa (Nurcholis, 2007).

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab kepala desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Kepala Desa, di mana kepala desa memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat besar untuk mengurus urusan pemerintahannya termasuk di dalam hal pengembangan ekonomi. Salah satu kewajiban yang harus di jalankan kepala desa dalam Pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kualitas kehidupan Masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya usaha dari kepala desa dalam meningkatkan kreatifitas serta inovasi Masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan Masyarakat di daerahnya (Sumadi, 2021).

Kepala Desa dalam hal ini dapat memberikan dorongan kepada masyarakat dalam hal berwirausaha. Salah satunya yaitu dalam wujud

sektor usaha mikro kecil menengah UMKM. Sektor UMKM merupakan kegiatan wirausaha ekonomi yang bisa dimiliki satu orang atau kelompok sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Sudana, 2021).

Adanya sektor UMKM dapat menciptakan berbagai manfaat bagi daerah di antaranya seperti dapat menghadirkan wirausaha-wirausaha yang baru sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, yang pastinya hal tersebut akan menyerap tenaga kerja (Karimah, 2021).

Prinsip desentralisasi dan otonomi daerah menuntut peran kepala desa lebih maksimal. Keberhasilan Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahannya, dapat ditinjau dari perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa (Roza, 2017).

Sehingga peran aktif kepala desa dalam mengimplementasikan tugas dan wewenangnya menjalankan amanat undang-undang harus diwujudkan melalui pergerakan ekonomi masyarakat, kemandirian ekonomi desa untuk menurunkan angka kemiskinan (Puspa, 2020).

Tanggung jawab kepala desa sebagai pemimpin masyarakat desa, mempunyai fungsi fundamental yaitu melaksanakan kewenangan desa yang diberikan oleh pemerintahan supra desa dan kewenangan asli dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa (Tokan, 2020).

UMKM sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM ini membuktikan sangat bernilai dalam memajukan ekonomi negara Indonesia.

Salah satu bentuk kepemimpinan kepala desa dalam hal mengembangkan hal-hal yang dapat memajukan kehidupan masyarakatnya, kepala desa memiliki peran penting dalam proses kepemimpinannya salah satunya pengembangan UMKM yang ada di desa tersebut. UMKM mempunyai peranan yang cukup baik untuk penanggulangan kemiskinan, karena sektor UMKM mempunyai peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Problematisa yang sering dihadapi UMKM adalah rerata pelaku usahanya adalah pemula dan sangat minim pengetahuan kewirausahaan, Kewirausahaan merupakan proses menciptakan peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan perhitungan dan pertimbangan atas segala risiko yang akan terjadi dalam dunia usaha (Rahma, 2024). Belum lagi masalah permodalan dan manajemen usaha yang dimiliki secara matang.

Peran kepala desa dalam pengembangan UMKM sangat penting karena memiliki otoritas lokal untuk mengkoordinasikan berbagai program dan inisiatif yang mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut seperti memberikan bimbingan, menghubungkan UMKM dengan sumber daya yang diperlukan, memfasilitasi akses kepasar lokal dan nasional, serta mempromosikan kolaborasi antar UMKM. Dengan memainkan peran yang proaktif, kepala desa dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Suwayuwo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Pada kepemimpinan kepala desa (H. Abdul Mujib) yang sekarang memiliki 25 UMKM yang menjadi binaan kepala desa suwayuwo di

antaranya pengrajin batik, pengrajin bantal, pembuatan kasur, mebel, bengkel sepeda, penjual pentol/cilok, penjahit baju, toko kelontong, kue kering dan basah, aneka kripik, loyang, bibit ikan, tata rias, pembuatan keset, ternak ayam, bibit ikan, burger dan roti bakar, bakso, penjual sayur, kue rangin, penjual seblak, mie ayam, penjual sate, toko baju, penjual cimol dan tahu krispi.

Dari 25 UMKM ini juga terdapat beberapa permasalahan sebagian tidak terdaftar dalam NIB (Nomor Induk Berusaha) sebagai mana di atur dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 pasal 1 ayat 4. "Perizinan berusaha untuk menunjang kegiatan usaha adalah legilitas yang diberikan kepada pelaku usaha untuk menunjang kegiatan usaha", dan juga tidak ada pemasaran dari desa seperti disediakan *website* dari desa, memfasilitasi pelatihan akan tetapi tidak ada bantuan secara khusus. Dari permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi kepala desa dalam pengembangan UMKM di wilayahnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka beberapa permasalahan yang perlu diteliti adalah:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala Desa Suwayuwo dalam pengembangan UMKM ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kepala desa dalam mengembangkan UMKM ?

Sehingga bisa diketahui diketahui peran kepemimpinan kepala Desa Suwayuwo dalam pengembangan UMKM serta factor-faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam mengembangkan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data dsekriptif berupa

tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Moloeng, 2000). Sehingga menggambarkan atau menjelaskan Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam pengembangan UMKM.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Desa Suwayuwo dalam pengembangan UMKM dengan menggunakan teori Siagian (Siagian, 2018), yang menjadi 4 faktor utama antara lain peran kepemimpinan kepala desa sebagai Stabilisator, Inovator, Modernisator, dan juga Pelopor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Desa, jika dilihat dari tugas dan fungsinya kepala desa mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam menggerakkan, mendorong dan mengawasi program-program pembangunan yang melibatkan masyarakat. Untuk mendorong partisipasi masyarakat dituntut kemampuan dan keterbukaan dari kepala desa dalam setiap pembuatan maupun pelaksanaan pembangunan. Sehingga kepemimpinan kepala desa sangat berperan besar dalam memotivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi desa melalui UMKM.

Pada dasarnya kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang strategis, karena kepemimpinan dapat menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien ke arah pencapaian tujuan.

Keberadaan kepemimpinan menjadi lebih penting untuk mengembangkan visi dan misi organisasi masa depan (Soekarso, 2010). Kepemimpinan sangat penting untuk dapat mengatur bawahan agar dapat bekerja optimal.

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan

dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. (Miftah Thoha, 2015).

Jadi kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang atau sekumpulan orang yang mengajak dan menimbulkan motivasi kepada orang-orang lain untuk mencapai satu tujuan tertentu yang telah dimufakati sebagai tujuan bersama.

Upaya pemerintah dalam pengembangan usaha kecil yaitu; melaksanakan penyuluhan dan bantuan Hal ini tentunya dilakukan untuk menunjukkan manfaat UMKM yang menguntungkan bagi ekonomi masyarakat bangsa Indonesia; misalnya (Hidayat, 2022):

1. UMKM sebagai salah satu sarana kesejahteraan masyarakat, umumnya sebagai aktifitas perekonomian, UMKM mampu memberikan keuntungan finansial, baik bagi pemiliknya maupun masyarakat sekitarnya. Keberadaan UMKM terbukti telah menyerap tenaga kerja, terutama di bagian sektor informal. Hal tersebut secara otomatis mengurangi angka kemiskinan yang ada pada masyarakat kelas bawah. Di tahun 2011 saja, sebanyak 57,8 juta UMKM berhasil menyerap 114 juta tenaga kerja. Apalagi tahun 2020 jumlah UMKM semakin meningkat menjadi 64,2 juta (Hidayat, 2022).
2. UMKM mampu menunjang pemerataan ekonomi rakyat. Bermunculannya UMKM yang berdiri di semua daerah dan bisa beradaptasi secara fleksibel mengikuti kebiasaan ekonomi masyarakat setempat. Distribusi

kebutuhan masyarakat teratasi oleh banyaknya UMKM yang merata di pelosok masyarakat.

3. UMKM Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Pelaku usaha UMKM sering mendapatkan penyuluhan dan terkiat dalam berbagai forum kewirausahaan. Sehingga pengetahuan pelaku usaha menjadi solusi bagi masyarakat yang berpendidikan rendah. Sehingga para pelaku usaha UMKM lebih cermat dalam membangun ekonomi daerah (Hidayat, 2022).
4. UMKM Sebagai Sumber Devisa Negara, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan UMKM telah menekan banyak biaya teknis yang akhirnya membuat produk di daerah bisa sama dengan di kota atau daerah yang dekat dengan lokasi produksi. Hal tersebut membuat daya beli masyarakat meningkat.

Pada akhirnya, saat ini UMKM tidak hanya menguasai pasar lokal dan nasional tetapi juga merambah ke pasar internasional. banyak produk UMKM yang telah memenuhi standar pasar internasional, sehingga menyumbang penghasilan negara. Pada tahun 2017 lalu, UMKM telah menyumbangkan sekitar Rp 88,405 miliar bagi pendapatan negara (Hidayat, 2022).

Dalam penelitian ini di terapkan Indikator di antaranya stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, penelitian yang dijadikan tolak ukur untuk melihat Peran Kepemimpinan Kepala Desa Suwayuwo dalam pengembangan UMKM dan dalam 4 indikator ini diharap nantinya menjadi acuan dalam gambaran Peran Kepemimpinan Kepala Desa Suwayuwo dalam pengembangan UMKM.

Peran Stabilisator

Peran Kepala Desa sebagai stabilisator, adalah usaha kepala desa dalam pemerintahannya dapat menciptakan suasana ekonomi yang stabil melalui pengembangan UMKM.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan pentinya akan menemui berbagai hambatan dan dinamika dari berbagai pihak, maka sebagai pemimpin pemerintah desa, kepala desa harus netral dan tidak memihak, sehingga ketentraman dan kerukunan warga masyarakat tetap terjaga dan stabil tanpa adanya perselisihan. Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Suwayuwo Abdul Mujib mengatakan:

“ . . . Dalam hal menstabilkan UMKM di desa ini saya mengadakan pelatihan kepada pelaku UMKM seperti pelatihan batik, pelatihan rias, pelatihan jahit dan itu sekarang sudah terbentuk dan kami disini sangat berkomitmen untuk memajukan masyarakat melalui badan usaha milik desa (Bumdes). Fokus utama kami adalah mengelola potensinya yang gak ada di desa salah satunya mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di desa”.

Pemerintah desa sebagai stabilisator, pemerintah harus mampu menciptakan kestabilan dalam berbagai bidang seperti dalam keadaan politik, sosial budaya dan ekonomi.

Dalam bidang politik misalnya, pemerintah terus berupaya mengamalkan, mengamankan, dan mempertahankan ideologi Negara Pancasila dari segala macam rongrongan, baik dalam maupun luar negeri.

Di bidang sosial budaya, pemerintah harus berupaya menanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah menjadi milik bangsa Indonesia sejak lama, agar masyarakat tidak terpengaruh nilai-nilai lain yang negatif.

Sementara di bidang ekonomi, pemerintah harus berupaya membangun berbagai macam sektor ekonomi secara merata di seluruh daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan rakyat.

Dari hasil penelitian menjelaskan, peran kepala desa suwayuwo dalam hal pengembangan UMKM sudah mampu menjaga ke stabilan masyarakat yang mempunyai UMKM, hal ini dibuktikan bahwa desa selalu mengadakan pelatihan, dan untuk memperkuat jangka panjang UMKM di Desa Suwayuwo, Kepala Desa selalu berusaha untuk menstabilkan UMKM yang ada di Desa Suwayuwo, seperti ketika ada acara atau rapat selalu membeli konsumsi dari hasil UMKM sendiri agar dagangan mereka terus stabil dan berkembang. Dengan kebijakan membeli produk UMKM untuk konsumsi saat rapat atau *event* desa, Kepala Desa secara langsung mendukung pemasaran dan keberlanjutan usaha mereka. Inisiatif tersebut menstabilkan para pelaku UMKM didesa untuk berkembang.

Selain itu peran Kepala Desa dalam menstabilkan UMKM juga terus menjalankan bumdes untuk mengelola potensi yang ada di desa.

Peran Inovator

Peran yang cukup penting adalah peran kepala desa sebagai Inovator. Dalam kepemimpinannya kepala desa beserta perangkatnya berperan membuat pembaruan di segala bidang, dalam hal ini

pembaruan kebijakan pengembangan terhadap UMKM.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Suwayuwo Abdul Mujib bahwa Dalam hal pembaruan dan pengembangan perekonomian desa, yaitu memotivasi para pelaku UMKM batik untuk membuat batik khas kebun randu dan batik danu dan kemudian batik itu sendiri di pakai para perangkat dalam artian (Dibeli Perangkat Sendiri). Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kepala Desa Suwayuwo.

Dalam pembaruan di segala pengembangan kepala desa menyuruh para pelaku UMKM batik untuk membuat batik khas kebun randu dan kebun danu kemudian batik itu sendiri di pakai dalam artian dibeli. Dalam berinovasi untuk mengembangkan umkm memerlukan strategi jangka panjang yang terencana untuk mencapai keberlanjutan pengembangan yang stabil.

Peran Kepala Desa sebagai inovator, disini pemerintah memainkan peran sebagai keseluruhan menjadi sumber dalam menciptakan hal-hal baru yang tentunya bersifat inovatif ataupun juga pendekatan metode-metode baru yang diperlukan untuk upaya pemecahan masalah "*Problem solving*" dan "*Action oriented*" (Wibowo, 2022).

Dalam mengembangkan UMKM di Desa wisata, peran Pemerintah Desa sebagai inovator harus berkontribusi signifikan dalam mengembangkan UMKM di desa wisata. Pemerintah desa dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan inovatif yang mendorong pertumbuhan UMKM.

Dari hasil penelitian menjelaskan, peran kepala desa suwayuwo sebagai inovator dapat membawa dampak positif bagi

pengembangan UMKM. Kepala Desa meminta para pelaku UMKM batik untuk membuat batik khas kebun randu dan batik danu yang dimana kebun randu dan kebun danu adalah sejarah desa suwayuwo dan batik itu sendiri dipakai para perangkat.

Kemudian Kepala Desa terus memberikan pelatihan terhadap pelaku UMKM di Desa Suwayuwo, selain itu kepala desa juga sudah berkerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Koperasi, dan Kepala Desa Suwayuwo juga selalu mengikutsertakan UMKM yang ada di Desa Suwayuwo untuk mengikuti pameran atau *event* yang ada.

Peran Modernisator

Peran Kepala Desa sebagai Modernisator adalah segala kebijakan kepala desa dan perangkatnya ditujukan guna menjadikan pemerintahan yang modern demi tercapainya tujuan pengembangan UMKM. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Suwayuwo Abdul Mujib mengatakan:

"... Bahwa salah satu langkah yang dilakukan adalah memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan UMKM, mengadakan pelatihan digital marketing bagi para pelaku UMKM, memudahkahkan proses administrasi dan pengurusan izin usaha".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa Kepala Desa Suwayuwo telah melakukan upaya modernisasi dengan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan UMKM serta mengadakan pelatihan digital marketing. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan kepada masyarakat diketahui bahwa Kepala Desa Suwayuwo belum memfasilitasi

tersedianya *website* desa untuk pemasaran produk UMKM.

Desa Suwayuwo juga berupaya menggerakkan Desa Wisata. Peran pemerintah desa sebagai modernisator dalam mengembangkan UMKM di Desa wisata yaitu pemerintah bertugas memberikan wawasan baru tentang pentingnya wisata Desa, sehingga masyarakat desa bisa menggerakkan ekonomi desa ketika ada desa wisata.

Pemikiran-pemikiran modernisasi dan turut pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan kehidupan *modern* agar masyarakat dapat menjadi maju dan berkembang dan mampu bersaing. (Salam, 2022).

Setiap daerah tentunya bercita-cita menjadi modern, berbagai implikasi pernyataan tersebut diantaranya ialah kuat, mandiri dengan mengikuti perkembangan zaman. Pengalaman banyak menunjukkan bahwa agar pemerintah mampu memainkan peranan penting itu, maka proses modernisasi harus dilakukan dalam lingkungan birokrasi terlebih dahulu. Peran pemerintah desa sebagai modernisator dapat berkontribusi signifikan dalam mengembangkan UMKM di Desa Suwayuwo. Pemerintah desa dapat memainkan peran kunci dalam mengenalkan dan menerapkan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM.

Pemerintah desa dapat mengembangkan program dan inisiatif yang mengenalkan teknologi modern ke UMKM, seperti pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, pengenalan *e-commerce* dan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk dan jasa. Selain itu, pemerintah desa juga dapat.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemerintah Desa Suwayuwo

sebagai modernisator dalam mengembangkan UMKM salah satunya yaitu mengadakan pelatihan digital marketing bagi para pelaku UMKM.

Namun, peran pemerintah desa sebagai modernisator tidak cukup hanya sebatas mengenalkan teknologi *modern* ke UMKM. Kepala Desa Suwayuwo sebagai modernisator masih belum mampu menyediakan sarana aspek digital, seperti *website*. Dan dapat disimpulkan dari peran Kepala Desa menurut Siagian sebagai modernisator di Desa Suwayuwo masih belum mampu menyediakan akses dengan baik terkait infrastruktur dasar seperti listrik dan internet yang stabil dalam mendukung penggunaan teknologi *modern* untuk keberlangsungan dan pengembangan UMKM.

Peran Pelopor

Kepala Desa sebagai Pelopor maksudnya Kepala Desa dan perangkat Desa mampu menjadi contoh suri tauladan yang baik dalam pembaruan menuju kemajuan Desa. Kepala Desa telah memelopori dengan membuat stand UMKM dan mendekorasi ruangan akan tetapi tinggal pelaksanaannya. Setiap pelaku UMKM harus memproduksi barang yang tidak ada menjadi ada karena apapun lamanya pedagang membuat barang itu rezekinya lebih banyak daripada pegawai. Selain itu Kepala Desa berharap kepada para pelaku UMKM menciptakan inovasi baru. Peran Pemerintah Desa sebagai pelopor inovasi melalui semua kebijakan desa, terlebih dahulu dilakukan dalam birokrasinya.

Pandangan ini secara eksplisit, juga berarti bahwa pemerintah desa harus memainkan peran selaku pelopor kemajuan, aparaturnya Pemerintah Desa harus menjadi panutan (*Role Model*) bagi seluruh

masyarakat Desa, karena pemerintah selaku pelopor bukan hanya merumuskan kebijakan, akan tetapi juga sebagai pelaksana kebijakan yang menunjukkan contoh-contoh nyata dan mendorong masyarakat untuk melakukan suatu hal yang dapat memberikan dampak positif.

Artinya, untuk mengukur keberhasilan sejauh mana kemandirian suatu daerah, kesejahteraan masyarakatnya itu tergantung dari bagaimana pemerintah daerah menjalankan peranan fungsi serta tanggung jawabnya dalam memimpin, mengatur serta menjalankan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemerintah desa sudah membuat stand UMKM dan mendekorasi ruangan akan tetapi tinggal pelaksanaan. Selain itu Kepala Desa sangat mengayomi pelaku kepada pelaku UMKM dan selalu memberi dukungan kepada pelaku UMKM. Kepala Desa Suwayuwo selalu memberi dukungan kepada pelaku UMKM. Kepala Desa Suwayuwo sebagai pelopor juga mampu memanfaatkan potensi lokal untuk mengembangkan UMKM yang ada di desa kami. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah mengelolah hasil kapuk yang melimpah di Desa ini untuk dijadikan kasur.

Faktor pendukung dan penghambat peran Kepala Desa suwayuwo dalam mengembangkan UMKM adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung

Kerjasama dengan Dinas terkait sangat penting dan memberikan banyak manfaat dalam pengembangan UMKM di Desa Suwayuwo. Dukungan dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah sering memberikan pelatihan dan bantuan teknis, sehingga kami

bisa menyalurkannya kepada para pelaku UMKM.

Partisipasi masyarakat sangat Penting. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan Desa, seperti pelatihan kewirausahaan dan pasar Desa, membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM.

Faktor penghambat

Kurangnya prioritas Pemerintah Desa setempat dalam penyusunan perencanaan Desa, lebih mengutamakan pembangunan fisik/infrastruktur. Sehingga pemberdayaan masyarakat desa, termasuk alokasi dana untuk pengembangan UMKM menjadi kurang maksimal.

Kurangnya fasilitas seperti *Website*. *Website* berfungsi sebagai *platform* digital yang dapat memperluas jangkauan pemasaran dan mempermudah akses informasi bagi para pelaku UMKM. Kurangnya pendampingan dan fasilitasi NIB (Nomor Induk Berusaha) bagi masyarakat yang kurang pengetahuan terhadap teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam mendorong pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Suwayuwo. Peran Kepala Desa menjalankan peran sebagai stabilisator, inovator, pelopor dan modernisator menurut teori Siagian (2018) dalam pengembangan UMKM di Desa Suwayuwo sudah berjalan cukup baik.

Hal ini dibuktikan dengan Kepala Desa Suwayuwo yang selalu memberikan dorongan kepada pelaku usaha dengan mengadakan pelatihan, dan untuk memperkuat jangka

panjang umkm yang ada di Desa Suwayuwo, ketika ada acara atau rapat selalu membeli konsumsi hasil dari UMKM sendiri agar dagangan meraka terus stabil dan berkembang.

Kepala Desa juga meminta para pelaku UMKM batik untuk membuat batik khas kebun randu dan batik danu yang dimana kebun randu dan kebun Danu adalah sejarah Desa Suwayuwo dan batik itu sendiri di pakai para perangkat.

Selain itu Kepala Desa juga sudah bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Koperasi, dan Kepala Desa suwayuwo juga selalu mengikutsertakan umkm yang ada di Desa Suwayuwo untuk mengikuti pameran atau *event* yang ada.

Kepala Desa Suwayuwo juga mampu memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa untuk mengembangkan umkm yang ada di desa.

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah mengolah hasil kapuk yang melimpah di Desa ini untuk dijadikan kasur. Tetapi Kepala Desa Suwayuwo mengakui masih mengalami beberapa hambatan seperti dalam pemasaran, Kepala Desa Suwayuwo sebagai modernisator masih belum mampu menyediakan aspek digital, seperti *website*.

Tetapi dengan peran pemerintah desa yang aktif sebagai upaya dalam mendukung pengembangan UMKM di Desa Suwayuwo, diharapkan dapat secara maksimal meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara Desa dan Kota, serta meningkatkan potensi UMKM yang ada di Desa Suwayuwo, sehingga ekonomi Desa dapat terus meningkat yang pada akhirnya tidak hanya maju sebagai Desa wisata tetapi memiliki UMKM yang unggul yang dapat menciptakan kemandirian Desa.

REFERENSI

- Hidayat, A. N. (2022). *4 Manfaat UMKM Bagi Masyarakat Dan Negara*. Modal Rakyat. <https://www.modalrakyat.id/blog/manfaat-umkm>
- Karimah. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran melalui Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Genting. *Ar-Ribhu*, 2(1).
- Miftah Thoha. (2015). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Rajawali Pers.
- Moloeng, L. . . (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. PT Grasindo.
- Puspa. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <file:///C:/Users/WINDOWS10/Downloads/4648-14487-1-PB.pdf>
- Rahma, N. (2024). Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 2526. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/22339/pdf>
- Roza. (2017). Peran Badan Permusyawaratan Desa di Dalam Pembangunan Desa dan Pengawasan Keuangan Desa. *PADJADJARAN; Jurnal Ilmu Hukum*, 4(3), 606–624.
- Salam. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM. *Kebijakan Publik*, 13, 137–143.
- Siagian. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Soekarso. (2010). *Teori*

- Kepemimpinan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, N. (2021). Pengembangan Desa Kreatif melalui Implementasi Program Kampus Merdeka Belajar dan Hilirisasi Research. *Sinergi Pemberdayaan Masyarakat*, 9, 235–248.
- Sumadi. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah “Handycraft” Limbah Kayu Jati sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 137–143.
- Tokan. (2020). Studi tentang Kepemimpinan Kepala Desa dalam Melaksanakan Kewenangan Desa menuju Kemandirian Desa di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 90–108.
- Wibowo, et. al. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM (Kampung Batik) di Kecamatan Sukun Malang. *Sadeli: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1–7.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada.